

# C19. I Wayan Merta

*by I Wayan Merta*

---

**Submission date:** 05-Mar-2023 06:45PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2029587705

**File name:** C19. I Wayan Merta.pdf (194.58K)

**Word count:** 3624

**Character count:** 23930

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* BERBASIS KOOPERATIF DAN *OUTCOME BASED EDUCATION* TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS**

**THE EFFECT OF ONLINE LEARNING BASED ON COOPERATIVE AND INTEGRATED *OUTCOME BASED EDUCATION* OF LOCAL WISDOM ON CRITICAL THINKING SKILLS**

**Kumala Ratna Dewi<sup>\*</sup>, Dadi Setiadi, dan I Wayan Merta**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email: [kumalaratnadewi@gmail.com](mailto:kumalaratnadewi@gmail.com)

Diterima: 22 November 2020. Disetujui: 8 Desember 2020. Dipublikasikan: 3 Maret 2021

**Abstrak:** Kemampuan berfikir kritis dinyatakan sebagai keterampilan yang esensial dalam masyarakat abad 21 sehingga harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis dapat dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif dan *Outcome Based Education* terintegrasi kearifan lokal. Masuknya kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari amanat Pendidikan nasional. Terjadinya wabah Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif dan *Outcome Based Education* terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berfikir kritis. Metode penelitian menggunakan *nonequivalent pretest-posttest control group design*, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, dan data dianalisis menggunakan uji MANOVA dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil tes rata-rata pre-test kemampuan Berpikir Kritis pada kelompok eksperimen sebesar 37,5 sedangkan nilai kelompok kontrol adalah 53,57. Lebih lanjut rata-rata *Post-Test* kemampuan Berpikir Kritis kelompok eksperimen adalah 67,14, sedangkan kelompok kontrol 57,5. Hasil analisis uji MANOVA menunjukkan nilai signifikan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif dan *Outcome Based education* terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 8 Mataram.

**Kata kunci:** Berfikir Kritis, Kearifan Lokal, Model Kooperatif

**Abstract:** The ability to think critically is stated as an essential skill in 21st century society so it must be integrated into the learning process. Critical thinking can be implemented through the cooperative learning model and Outcome Based Education integrated with local wisdom. The inclusion of local wisdom in learning is a manifestation of the mandate of national education. The occurrence of the Covid-19 outbreak requires learning to be carried out online. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative-based online learning and Outcome Based Education integrated local wisdom on critical thinking skills. The research method used the nonequivalent pretest-posttest control group design, the determination of the sample used purposive sampling technique, the data collection used a multiple choice test, and the data were analyzed using the MANOVA test using SPSS 16.0. The pre-test average test result of Critical Thinking ability in the experimental group was 37.5, while the control group score was 53.57. Furthermore, the Post-Test average of Critical Thinking ability of the experimental group was 67.14, while the control group was 57.5. The results of the MANOVA resulted in a significant value of critical thinking skills of 0.004. Based on these results, it can be stated that there is an effect of cooperative-based online learning and Outcome Based education integrated local wisdom on the critical thinking skills of students of SMAN 8 Mataram.

**Keywords:** *Critical Thinking, Local Wisdom, Cooperative Model*

## PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berdampak terhadap berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah diterapkan. Diterapkan pula karantina, yakni

pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena tidak terinfeksi atau karena masih dalam masa inkubasi [1]. Kondisi tersebut mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah [2]. Fenomena ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga

pendidikan, khususnya SMAN 08 Mataram yang harus melakukan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* memberikan solusi dalam rangka melaksanakan pembelajaran masa pandemi karena tidak mengharuskan adanya kontak fisik antar peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung [3]. Pembelajaran *online* terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mengaktifkan proses belajar meskipun tetap dilakukan dari rumah [4,5,6]. Lebih lanjut, pembelajaran *online* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengasah siswa memiliki literasi digital yang baik [7], karena dengan pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan, serta memberi waktu luang untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang dialaminya [8]. Infrastruktur yang dapat menunjang pembelajaran *online* diantaranya ialah Whatsapp, Google Classroom dan melalui video pembelajaran [4,9,10]. Integrasi teknologi dan ragam inovasi merupakan ciri dari pembelajaran *online* [11].

Pembelajaran *online* dapat dijadikan sebagai momentum dalam menghadapi pembelajaran abad 21 yang kental akan nuansa teknologi [12]. Paradigma pembelajaran abad 21 membutuhkan sinergi yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memberdayakan untuk berpikir tingkat tinggi (high order thinking skills/ HOTS) [14]. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik ialah seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif [15]. Pembelajaran abad ke-21 berkarakteristik bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan, salah satu hal yang perlu dipersiapkan dari tujuan tersebut adalah meningkatkan keterampilan individu berupa berpikir kritis yang efektif, dimana hal tersebut dikemas dalam kurikulum 2013 [4]. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pembentukan pola pikir siswa terutama berpikir kritis. Berpikir kritis ialah peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan selama pembelajaran dalam konteks baru [16]. Berpikir kritis memiliki beberapa aspek diantaranya; merumuskan masalah, memberikan argument, mensintesis, menganalisis, melakukan evaluasi, memutuskan dan melaksanakan [17]. kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dalam pembelajaran

merupakan salah satu outcome (luaran) dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

*Outcome based education* (OBE) atau yang disebut dengan pendidikan berbasis hasil adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada hasil untuk pendidikan dan pelatihan yang dibangun di atas gagasan bahwa semua peserta didik perlu dan dapat mencapai potensi penuh mereka meskipun tidak secara bersamaan [18]. Pembelajaran berbasis *Outcome based education* (OBE) salah satu kriteria utama untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran, memastikan ketercapaian dengan proses, sesuai dengan didasarkan pemanfaatan kriteria Bloom dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik [19]. Reformasi OBE menekankan penetapan standar yang jelas untuk hasil yang dapat diamati dan diukur [20]. Hal tersebut selaras dengan pembelajaran Abad 21 yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa dan kurikulum 2013 yang memiliki salah satu *outcome education* berupa berpikir kritis.

Kemampuan berfikir kritis dapat dilaksanakan melalui pembelajaran koooperatif terintegrasi kearifan lokal. Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktis pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir kritis, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda. Disisi lain, masuknya kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari amanat pendidikan nasional. Pengembangan materi dan model pembelajaran terintegrasi kearifan lokal merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional nilai-nilai budaya bangsa [21]. Hal tersebut ditegaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional tegas menyatakan lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan manusia-manusia yang berkompentensi global namun tetap berpijak pada keluhuran dan nilai-nilai budaya bangsanya. Kearifan lokal yang digunakan adalah "Awik-awik Desa Adat" yang berarti keseluruhan hukum yang mengatur kehidupan bersama. Awik-awik Desa Adat berasal dari desa Sesaot Lombok Nusa Tenggara Barat. Penerapan kearifan lokal Awik-awik desa adat berfungsi untuk melindungi kawasan hutan wisata alam Aiq nyet dari introduksi masyarakat yang dapat merusak hutan.

Hasil wawancara terhadap Dra. Suharti selaku guru mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 8 Mataram menunjukkan pandemi covid-19 menyebabkan sekolah melaksanakan pembelajaran *daring* melalui pemberian tugas kepada siswa. Hasil observasi penilaian ulangan tengah semester ganjil 2019 pada 5 kelas jurusan MIA menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih

tergolong rendah, karena terdapat 4 kelas dengan nilai rata-rata dibawah KKM.

Pengaruh perubahan tata cara pelaksanaan menjadi online pada proses pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis masih sangat sulit dijumpai informasinya. Terlebih, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi isu hangat yang dibahas saat ini. Hal tersebut membuat dipandang perlu adanya penelitian “pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif dan Outcome Based Education terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berfikir kritis.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan cara menerapkan pembelajaran online berbasis kooperatif dan Outcome Based Education terintegrasi kearifan lokal pada kelas eksperimen dan pembelajaran berbasis model konvensional pada kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*, pretest dalam desain penelitian dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik sehingga dapat dilihat pengaruh perlakuan pembelajaran online berbasis kooperatif dan Outcome Based Education terintegrasi kearifan lokal dan pembelajaran online berbasis model konvensional terhadap capaian skor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA (165 orang) SMAN 8 Mataram Tahun

ajaran 2019/2020. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan WA Group kelas dan WA Group khusus kelompok, pelaksanaan pembelajaran terdapat pada video pembelajaran sesuai dengan sintaks kooperatif dan konvensional. Pengumpulan data kemampuan Berpikir Kritis dilakukan dengan menggunakan instrument tes, yaitu tes tipe pilihan ganda. Analisis data penelitian dilakukan melalui uji MANOVA dengan menggunakan SPSS 16.0

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemampuan berpikir kritis menunjukkan rata-rata hasil pre-test dan post-test kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat divisualisasikan pada Tabel 1.

Pre-test menunjukkan kelompok kontrol memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen, akan tetapi nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis Test Between Subject Effect menunjukkan adanya pengaruh variabel secara individu, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan kovariat terhadap masing-masing variabel tergantung. Hasil uji output Test Between-Subject Effect ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata nilai siswa

Kemampuan Berpikir Kritis	N	Min	Max	Mean	SD
Pretest kelompok eksperimen	28	15	80	37,5	13,71
Postest kelompok eksperimen	28	55	80	67,14	5,99
Pretest kelompok kontrol	28	10	85	53,57	15,63
Postest kelompok kontrol	28	20	90	57,5	16,18

Tabel 2: Hasil Test of Between-Subject Effect

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	DV	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	KBK	1301.786 <sup>b</sup>	1	1301.786	9.134	.004
Intercept	KBK	217501.786	1	217501.786	1.460E3	.000
Kelas	KBK	1301.786	1	1301.786	9.134	.004
Error	KBK	7696.429	54	142.526		
Total	KBK	226500.000	56			
Corrected Total	KBK	8998.214	55			

Keterangan: \*DV= Dependent Variabel

\*KBK= Kemampuan BerpikirKritis

Berdasarkan hasil pengamatan uji output Test Between-Subject Effect menunjukkan pada kolom variasi (source) baris kelas terlihat bahwa nilai signifikan kemampuan berpikir kritis ialah 0,004, berdasarkan nilai p-value (Sig) yang diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai  $0,004 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis kelas X di SMAN 8 Mataram. Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengacu pada hasil uji hipotesis dapat disebabkan karena adanya keterkaitan antara model pembelajaran dan tagihan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktis pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda. Penerapan pembelajaran online berbasis kooperatif dilaksanakan sesuai dengan sintaks kooperatif yaitu penyampaian tujuan dan pemberian motivasi, penyajian informasi, pengorganisasian, pembimbingan kelompok, penilaian hasil belajar dan pemberian penghargaan. Berkaitan dengan hal tersebut model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kolaboratif dimana kelompok pelajar kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda bekerjasama menyelesaikan tugas, memicu peserta didik untuk diskusi kelompok dan memecahkan masalah sendiri sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Hal tersebut sejalan dengan [22] bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian menurut [23] bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara online, akan tetapi tidak mengurangi kelebihan kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran online yang disinergikan dengan basis pembelajaran yang tepat akan memberikan efek pembelajaran yang lebih optimal [24]. Kemudian pendapat tersebut ditegaskan oleh [25] mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik disebabkan karena adanya perlakuan atau treatment berupa serangkaian aktivitas online untuk kegiatan diskusi, klarifikasi, evaluasi dan ide gagasan.

Pelaksanaan pembelajaran online berbasis kooperatif terintegrasi kearifan lokal, melatih peserta didik untuk belajar bersama kelompok, merumus dan memecahkan suatu permasalahan, memberikan argumen dan mengambil keputusan atau tindakan.

Selain dari pada itu, outcomes pembelajaran dari tanggapan peserta didik pada proses pembelajaran online berbasis kooperatif dan outcomes based education terintegrasi kearifan lokal ialah berupa hasil belajar yang dapat di jelaskan oleh peserta didik dengan mengintegrasikan beberapa pemecahan masalah dengan kearifan lokal 'awik-awik' Desa Sesaot dalam melestarikan ekosistem atau hutan wisata yang ada di daerah tersebut. pembelajaran terintegrasi kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karna hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan lingkungan tempat tinggal peserta didik atau terkait dengan situasi nyata dunia sekitar peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna [26].

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pelajaran biologi dapat menjadi salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang memiliki potensi lokal seperti hutan lindung, situs bersejarah hilang dan rusak karena ketamakan manusia dalam mengelola lingkungan sumber daya, hal tersebut dapat dicegah apabila nilai-nilai kearifan lokal terhadap kelestarian lingkungan di junjung tinggi dan ditanamkan dalam peserta didik dalam suasana pembelajaran IPA. Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam penelitian ini ialah kearifan lokal salah satu wilayah di pulau Lombok yaitu Desa Sesaot yang dikenal dengan istilah 'Awik-awik Desa Adat'. yang berarti sesuatu peraturan-peraturan hidup bersama bagi krama desa di desa adatnya, untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tertam, tertib, dan sejahtera di desa adat. Kearifan lokal Awik-awik berfungsi untuk mengintegrasikan warga masyarakat dalam suatu persatuan dan kesatuan yang hidup bersama sepenanggungan dan seperjuangan, sedangkan arti penting awik-awik adalah merupakan pengikat persatuan dan kesatuan krama desa guna menjamin kekompakan dan keutuhan dalam menyatukan tujuan bersama mewujudkan kehidupan yang aman, tertib, dan sejahtera di wilayah desa adat [27].

Selain pelaksanaan pembelajaran online berdasarkan sintaks kooperatif, terdapat pula *outcome based education* yang merupakan suatu hasil belajar yang terdiri atas campuran pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang akan dicapai seseorang sebagai hasil dari keterlibatannya yang berhasil dalam seperangkat pengalaman pendidikan tertentu, dan hasil-hasil pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan atau dipelajari oleh seseorang yang ditunjukkan setelah selesai proses pembelajaran [28]. *Outcome based education* dalam penelitian ini ialah pendidik sebagai mediator pembelajaran, menerapkan pendekatan pendidikan

yang berpusat pada peserta didik yaitu berupa pembelajaran online, desain dan perencanaan berbagai pengalaman belajar untuk peserta didik, memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana menggunakan berbagai cara belajar, dalam hal ini belajar menggunakan media online disamping pembelajaran secara kontekstual di kelas [29]. Kemudian mengarahkan kepada peserta didik untuk membuat catatan, meneliti, mengingat, bekerja sama dengan orang lain, belajar sambil melakukan, memahami dan membantu pelajar memahami dan bagaimana menggunakan informasi secara kritis, pelaksanaan dari kegiatan tersebut terdapat dalam proses pembelajaran kooperatif yang sudah diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal diperkenalkan kepada peserta didik dalam kegiatan inti pembelajaran kooperatif dengan memberikan penjelasan mengenai 'Awik-awik', integrasi kearifan tersebut terdapat dalam materi ekosistem yang dikemas pada video pembelajaran, terdapat dalam LKPD dan proses diskusi ketika pembelajaran berlangsung, serta menstimulus peserta didik mengenai bagaimana peranan kearifan lokal dalam menjaga ekosistem. Adanya nilai kearifan lokal awik-awik dalam pembelajaran menambah suatu wawasan kepada peserta didik bahwa untuk melestarikan suatu ekosistem, beberapa daerah tertentu seperti hutan lindung atau hutan wisata memiliki aturan dalam melestarikannya dengan suatu kearifan. Integrasi kearifan lokal tersebut dengan pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan bermasyarakat serta sebagai upaya melestarikan lingkungan sekitar [30].

Beberapa keterbatasan dan kekurangan terdapat dalam penelitian ini, diantaranya ialah pembelajaran biologi yang diberikan kepada peserta didik tidak dapat disertai dengan praktikum, keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tidak bisa sepenuhnya dikontrol oleh peneliti karena peserta didik berada di rumah masing-masing, kemudian kendala penelitian berupa akses internet yang dimiliki oleh peserta didik kurang memadai saat dilakukan diskusi online, tidak semua anggota group mengikuti sepenuhnya kegiatan diskusi sampai akhir penugasan, kendala lain yang dihadapi adalah kegiatan pertemuan dan pengajaran dalam penelitian ini juga sangat singkat yaitu tiga kali rangkain aktivitas online[31,32,33].

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif dan *outcome based education* terintegrasi kearifan lokal terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMAN 8 Mataram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*.
- [2] Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- [3] Nabilla, R. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193-202
- [4] Balakrishnan, M., Nadarajah, G. M., Vellasamy, S., & George, E. G. W. (2016). Enhancement of higher order thinking skills among teacher trainers by fun game learning approach. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 10(12), 3954-58.
- [5] Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- [6] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- [7] Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- [8] Zuraini, Z., & Nurhayati, N. (2021). Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- [9] Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65-74.
- [10] Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- [11] Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada

- Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165.
- [12] Miaz, Y. (2020). Paradigma Pembelajaran Terintegrasi Hots, 4c Dan Technology: Suatu Keharusan Bagi Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(1), 25-35.
- [13] Ariyana, Y, et al. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan
- [14] Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- [15] Eka, I. J., Awanita, I. M., & Irawan, I. K. A. (2020). Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (Studi pada Pasraman Kota Tangerang). *Jurnal PASUPATI*, 7(1), 59-71.
- [16] Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- [17] Bhat, S., D'Souza, R., Bhat, S., Raju, R., & Kumara, B. P. (2020). Effective Deployment of Outcome Based Education: Strategies based on Motivational Models. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33, 164-169.
- [18] Obaydullah, A. K. M., Rahim, M. A., & Rahman, M. S. (2020). Concept of Outcome Based Education: Primary science. *Internation Journal of Advance Research And Innovative Ideas In Education*, 6(2), 1401-1407.
- [19] Abd Majid, F. (2016). The use of reflective journals in outcome-based education during the teaching practicum. *Malaysian Journal of ELT Research*, 4(1), 11..
- [20] Indrawan, I. P. O., Yasa, I. G. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Bali Di Dunia Pendidikan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 189-194..
- [21] Yunita, N. K. D., & Trisiantari, N. K. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 96-107.
- [22] Beni, B., Bustami, Y., & Leliavia, L. (2019). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe JiRQA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 4(01), 9-15.
- [23] Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.
- [24] Sholihatin, T., Suana, W., & Sesunan, F. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Mobile Instant Messaging pada Pembelajaran Materi Hukum Newton terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- [25] Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118-127.
- [26] Irrubai, M. L., Affandi, I., & Supriatna, N. (2017). Kearifan Lokal Awik-Awik Desa Sesaot Dalam Perspektif Hukum Islam. *istinbath*, 16(2), 390-418.
- [27] Butler, C. 2018. *Assessment & Outcomes Based Education Handbook*. Inggris: University of Bedfordshire.
- [28] Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. (2018). Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 151-160.
- [29] Martawijaya, A. M. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. CV Magasena.
- [30] Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- [31] Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- [32] Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- [33] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

# C19. I Wayan Merta

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://ejournal.iainkerinci.ac.id">ejournal.iainkerinci.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	2%
4	<a href="http://istinbath.or.id">istinbath.or.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# C19. I Wayan Merta

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6